

# Penerapan Konsep Dinamis pada Aspek Perancangan Shopping Center di Kota Baru Parahyangan

Dewi Nur Indah Noviyanti<sup>1</sup>, Ardhiana Muhsin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung  
Email: <sup>1</sup> dewinurindahnoviyanti@gmail.com, <sup>2</sup> dade@itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Shopping center merupakan tempat yang mewadahi kegiatan jual beli barang dan jasa yang terdiri dari berbagai jenis toko dengan beberapa anchor tenant sebagai daya tarik retail-retail kecil. Ciri khas shopping center adalah toko-toko yang menghadap ke koridor utama atau pedestrian. Parahyangan Shopping Center merupakan pusat perbelanjaan yang berlokasi di kawasan Kota Baru Parahyangan, tepatnya berada di sebelah barat IKEA Kota Baru Parahyangan. Berhubung pada kawasan Kota Baru Parahyangan belum tersedia pusat perbelanjaan yang lengkap, pembangunan shopping center ini diharapkan dapat menjadi penunjang kebutuhan masyarakat akan hiburan dan kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Parahyangan Shopping Center mengambil salah satu konsep yang terdapat dalam gaya arsitektur kontemporer yaitu dinamis. Dinamis yang dimaksud disini adalah bentuk-bentuk yang merujuk kepada segala sesuatu yang seolah-olah bergerak dan berubah. Penerapannya dapat dilihat dari bentuk-bentuk lengkung pada bentuk massa-nya, penggunaan pola dan bentuk-bentuk yang tidak monoton, dan alur sirkulasi di dalamnya yang mengalir. Selain itu, pengoptimalan bukaan cahaya dan udara melalui fasad transparan, dan pengolahan elemen lansekap yang menarik diharapkan dapat menjadi healing place bagi pengunjung, menjadi daya tarik bagi penduduk sekitar yang memerlukan tempat berbelanja maupun tempat rekreasi, dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan yang ada di Indonesia khususnya di Bandung.*

**Kata kunci:** Dinamis, Kontemporer, Pusat Perbelanjaan.

## ABSTRACT

*Shopping center is a place that accommodates the buying and selling activities of goods and services consisting of various types of stores with several anchor tenants as the attraction of small retails. A distinctive feature of shopping centers are the shops overlooking the main corridor or pedestrian. Parahyangan Shopping Center is a shopping center located in the Area of Kota Baru Parahyangan, precisely located in the west of IKEA Kota Baru Parahyangan. Since the Kota Baru Parahyangan area is not yet available a complete shopping center, the development of this shopping center is expected to support the needs of the community for entertainment and daily needs ranging from primary, secondary, and tertiary needs. Parahyangan Shopping Center takes one of the concepts contained in the contemporary architectural style that is dynamic. The dynamic referred to herein are forms that refer to everything that seems to move and change. Its application can be seen from the curved shapes of its mass, the use of patterns and forms that are not monotonous, and the flow of circulation in them that flows. In addition, optimization of light and air openings through transparent facades, and the processing of attractive landscape elements are expected to be a healing place for visitors, become an attraction for local residents who need shopping and recreation places, and able to compete with shopping centers in Indonesia, especially in Bandung.*

**Keywords:** Contemporary, Dynamic, Shopping Center.

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan adalah sebuah kota mandiri di Bandung yang mengusung konsep kota berkelanjutan. Salah satu misi dari kawasan ini yaitu “Fasilitas kota dengan skala dan standar internasional bagi masyarakat umum dan Kota Bandung pada khususnya”[1]. Hal ini dapat menjadikan bayangan bahwa kawasan tersebut sedang dalam masa perkembangan, terlebih lagi baru saja dibangun IKEA yang bertepatan di bagian timur lahan Parahyangan Shopping Center akan dibangun, sehingga dapat dijadikan sebagai peluang daya tarik untuk membangun pusat perbelanjaan di kawasan tersebut.

Berdasarkan data bangunan komersil yang berada di daerah Padalarang, khususnya di kawasan Kota Baru Parahyangan, belum terdapat pusat perbelanjaan kelas menengah atas yang lengkap di daerah tersebut [2]. Pembangunan shopping center ini dapat menjadi penunjang kebutuhan psikologis seperti tempat refreshing dan hiburan, atau kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Konsep dinamis diambil sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, dimana banyak orang yang stress akan terjadinya pandemi Covid-19. Shopping center yang dibuat akan menggunakan konsep dinamis dengan harapan bangunan dapat bermanfaat sebagai *healing place* bagi pengunjung. Konsep dinamis dengan bentuk yang tidak monoton dengan perpaduan konsep *open space* pada bagian dalam bangunan diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung khususnya penduduk sekitar Kota Baru Parahyangan.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Parahyangan Shopping Center merupakan pusat perbelanjaan yang berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, tepatnya berada di sebelah IKEA. Shopping Center ini mengambil salah satu konsep yang terdapat dalam gaya arsitektur kontemporer yaitu dinamis. Bangunan ini akan menggunakan bentuk-bentuk lengkung, mengoptimalkan bukaan cahaya dan udara melalui fasad transparan, dan pengolahan elemen lansekap yang menarik pada green spine. Hal ini diharapkan dapat menjadi daya tarik dan sarana bagi penduduk sekitar yang memerlukan tempat berbelanja maupun tempat rekreasi.

### 2.2 Lokasi Proyek

Proyek, seperti yang terlihat pada **gambar 1**, berlokasi di Jalan Parahyangan Raya Row 21, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kab. Bandung Barat, tepatnya sebelah barat IKEA Kota Baru Parahyangan.



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

Sumber : Google Maps, diunduh tanggal 17 Februari 2021

### 2.3 Definisi Tema

Tema yang diambil pada proyek ini adalah penggunaan konsep dinamis sebagai bagian dari gaya arsitektur kontemporer. Berdasarkan aspek yang menjadi indikasi sebuah arsitektur disebut kontemporer menurut Gunawan, E., disebutkan bahwa salah satunya yaitu “kontras dengan lingkungan sekitar”[4]. Bangunan yang ada di Kota Baru Parahyangan dominan berkonsep minimalis dengan bentuk kubus, sehingga konsep dinamis dapat dijadikan sebagai bentuk kontras terhadap bangunan sekitarnya. Disebutkan juga bahwa “bangunan berbentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat”. Bentuk dinamis seperti bangunan berbentuk lengkung memiliki bentuk yang sederhana namun terkesan kuat.

Perancangan yang terjadi di era new normal pun menjadi pertimbangan dalam penerapan konsep dinamis. Salah satu dampak dari pandemi Covid 19 adalah orang-orang merasa jenuh dengan keadaan dan membutuhkan sarana untuk refreshing tetapi aman digunakan saat pandemi saat ini. Shopping center yang dirancang akan menerapkan konsep dinamisnya pada aspek perancangan arsitektural seperti penggunaan bentuk-bentuk lengkung, pengolahan elemen lansekap yang menarik, pengoptimalan bukaan cahaya dan udara melalui fasad transparan, dan menggunakan konsep open space diharapkan dapat bermanfaat sebagai healing place bagi pengunjung shopping center.

### 2.4 Elaborasi Tema

Tabel 1. Elaborasi Tema

	SHOPPING CENTER	ARSITEKTUR KONTEMPORER	ERA NEW NORMAL
MEAN	Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang [5].	Arsitektur kontemporer adalah gaya desain yang sedang up to date di masa sekarang dan juga masa mendatang.	New normal adalah transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan [6].
PROBLEM	Perancangan pusat perbelanjaan harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat keberadaan pasar tradisional usaha kecil dan usaha menengah yang ada di wilayah bersangkutan, dan memperhatikan jarak antara hypermarket dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya [7].	Membutuhkan perancangan yang variatif, fleksibel secara tampilan maupun jenis material, dan teknologi yang digunakan.	Tidak hanya dalam bidang kesehatan saja yang dapat ikut andil dalam mendukung era new normal, tetapi bidang arsitektur pun dapat ikut serta dalam perancangan bangunan yang aman digunakan pada era new normal.
FACT	Shopping center tidak hanya digunakan sebagai pusat belanja tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat hiburan dan rekreasi yang nyaman bagi masyarakat.	Penggunaan bentuk-bentuk lengkung / dinamis dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam perancangan.	Akibat kebutuhan masyarakat untuk beraktifitas kembali di tengah pandemi ini, lahirlah program tatanan baru yang disebut era new normal untuk mengembalikan produktivitas masyarakat di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan

			menerapkan protokol-protokol kesehatan.
NEED	Shopping center yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan hiburan, berbelanja, membeli kebutuhan sehari hari, dan lainnya.	Menerapkan karakteristik arsitektur kontemporer pada bagian dalam maupun luar bangunan dengan bentuk dinamis dan menarik serta sustainable dan ramah lingkungan.	Penerapan aspek-aspek perancangan bangunan pada era new normal.
GOAL	Merancang pusat perbelanjaan yang berfokus kepada kebutuhan penghuni sekitar agar dapat mewujudkan tujuan Kota Baru Parahyangan yaitu memberi kesejahteraan bagi penghuninya.	Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada bangunan dilihat dengan jelas pada desain bangunan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai healing place bagi pengunjung shopping mall.	Menerapkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam perancangan bangunan di era new normal.
CONCEPT	Konsep dinamis dalam arsitektur kontemporer diambil sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, dimana banyak orang yang stress akan terjadinya pandemi Covid-19. Shopping mall yang dibuat akan menggunakan konsep dinamis dengan harapan bangunan dapat bermanfaat sebagai <i>healing place</i> bagi pengunjung pusat perbelanjaan. Konsep dinamis dengan bentuk yang tidak monoton dengan perpaduan konsep open space pada bagian dalam bangunan dapat menjadi daya tarik pengunjung.		

Sumber : Data Pribadi, 2021

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Zoning pada tapak dibagi menjadi 3 bagian yaitu zona public, private, dan service. Zona private terdiri dari kantor pengelola, dan zona service terdiri dari gudang, loading dock, dan ruang utilitas. Letak zona private dan service berada dalam satu tempat yaitu di bagian selatan site (ditandai block warna kuning dapat dilihat pada **gambar 2**. Area yang tidak ditandai dengan warna kuning merupakan zona publik yang terdiri dari tenant-tenant dan pedestrian.

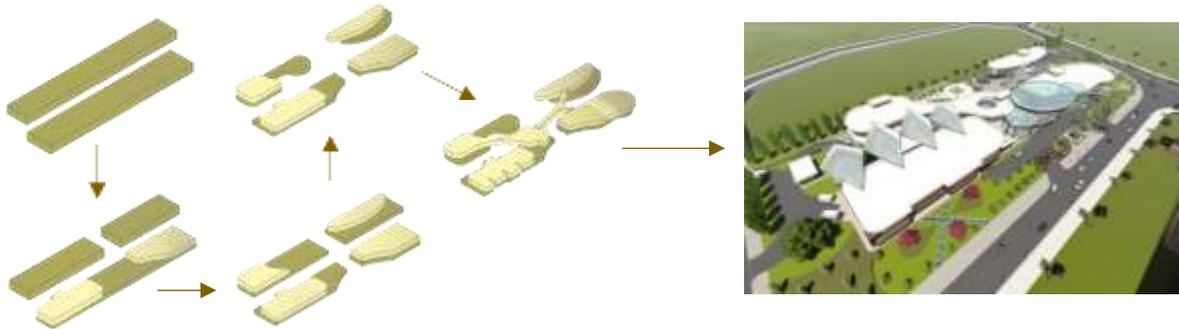


Gambar 2. Zoning dan Sirkulasi Tapak

Sumber : Data Pribadi, 2021

Sirkulasi dalam tapak dirancang dengan jalur terpisah antara masing-masing zona agar tidak saling mengganggu antar pengguna. Kendaraan service (panah berwarna pink) hanya dapat menggunakan jalan yang berada di bagian selatan site, sedangkan kendaraan pengunjung diarahkan menggunakan jalan yang berada di bagian timur site. Bangunan ini menerapkan konsep open space dan ramah pejalan kaki sehingga akses yang diutamakan adalah untuk para pejalan kaki. Pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan (panah berwarna pink) dapat masuk ke dalam pusat perbelanjaan dari segala arah, dengan entrance utamanya berada di utara site. Terdapat pedestrian yang sangat terbuka pada bagian tengah bangunan untuk memudahkan pengunjung mencapai tenant-tenant di segala arah.

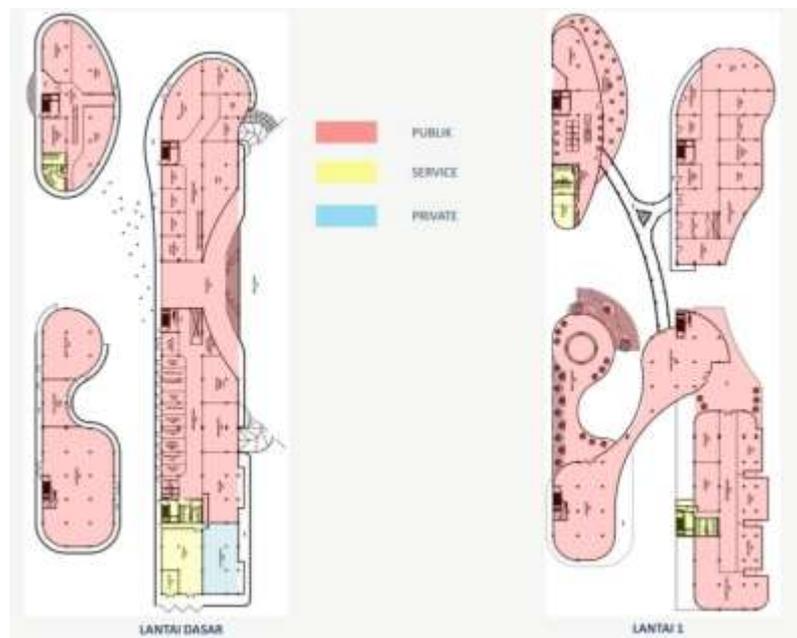
### 3.2 Konsep Gubahan Massa Dan Rancangan Bangunan



**Gambar 3. Gubahan Massa**

Sumber : Data Pribadi, 2021

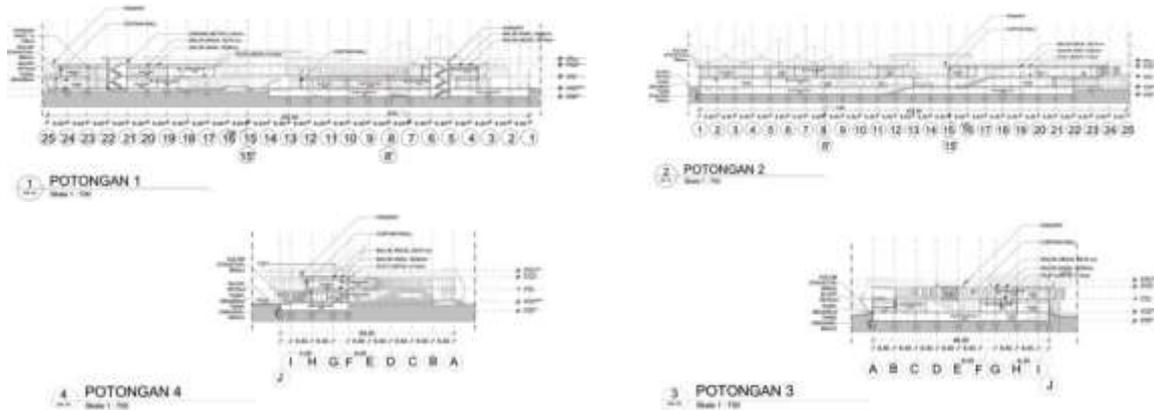
Bentuk dasar yang diambil yaitu dua buah persegi panjang mengacu pada bentuk site, lalu gubahan mengalami substraktif yaitu mengurangi volume massa pada lantai 2 (**gambar 3**). Bentuk substraktif didasari oleh peraturan KDB yaitu total luas lantai maksimal 15.000 m<sup>2</sup> dan luas lantai dasar maksimal 13.200 m<sup>2</sup> yang mengakibatkan gubahan memiliki massa yang luas pada lantai dasar. Konsep open mall menjadikan gubahan memiliki massa yang terbuka sehingga terbentuklah massa-massa bangunan yang terpisah agar menghasilkan banyaknya ruang terbuka. Massa-massa bangunan yang terpisah digabungkan dengan adanya jembatan sehingga semua ruang tetap dapat terhubung. Tema yang diterapkan adalah arsitektur kontemporer, salah satu ciri khas nya bentuk yang dinamis sehingga gubahan memiliki transformasi dari bentuk kaku menjadi halus berliku-liku.



**Gambar 4. Zoning dalam bangunan**

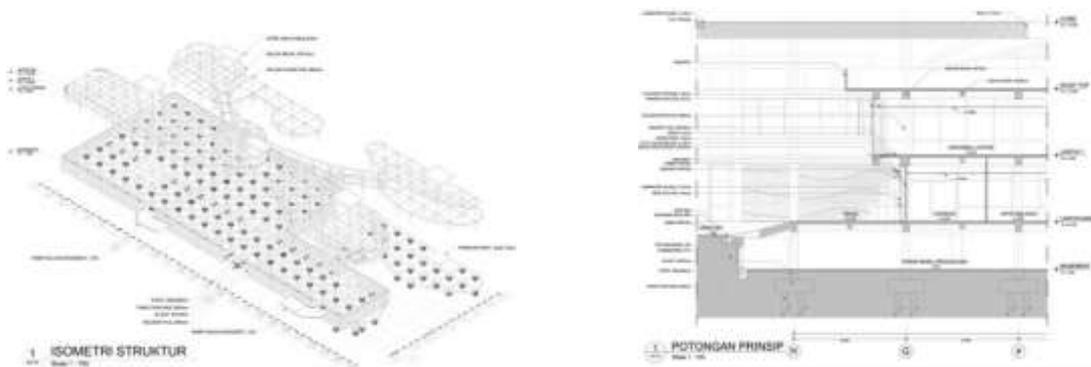
Sumber : Data Pribadi, 2021

Zona didalam bangunan dibagi menjadi 3, yaitu zona public, private dan service (dapat dilihat pada gambar 4). Lantai dasar berfokus pada penyediaan kebutuhan primer sehingga tenant-tenant yang ada adalah tenant groceries, health & pharmacy, home & furniture, optic, dan restaurant. Pada lantai 1 digunakan sebagai zona hiburan sehingga isi tenannya yaitu tenant electronic, fashion, game center, sport, cafe, karaoke, dll.



**Gambar 5. Potongan Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021



**Gambar 6. Isometri Struktur dan Potongan Prinsip**

Sumber : Data Pribadi, 2021

**Gambar 5 dan 6** memperlihatkan bangunan terdiri dari 2 lantai dan 1 basement. Basement memiliki tinggi 3,6 meter, lantai dasar dan lantai 1 masing-masing memiliki tinggi 5 meter. Struktur yang digunakan adalah struktur rangka yang dapat dilihat dari penggunaan kolom dan balok. Modul bangunan ini berukuran 8,4 x 8,4 meter dengan besar kolom struktur  $\varnothing 50\text{cm}$  dan balok 50/70cm. Pondasi yang digunakan yaitu kombinasi tiang pancang dan foot plate. Atap yang digunakan pada bangunan ini adalah dak beton dengan kemiringan  $1^\circ$ .

### 3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

Konsep yang digunakan yaitu dinamis sebagai bagian dari gaya arsitektur kontemporer. Hal ini dapat dilihat dari bentuk massa yang melengkung seolah-olah bergerak. Penggunaan material kaca banyak digunakan pada bangunan ini, khususnya dinding. Hampir semua dinding pada bangunan ini menggunakan curtain wall sehingga walaupun bentuk massa-nya ramping, saat berada di dalam ruangan akan terasa luas.



**Gambar 7. Tampak Utara Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Main entrance shopping center ini dapat terlihat pada tampak utara bangunan (dapat dilihat pada **gambar 7**). Entrance ini digunakan khusus untuk pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan. Terdapat bukaan yang berada di tengah antara massa bangunan kiri dan kanan yang berfungsi sebagai tanda penerima bagi pengunjung. Pada bagian ini terlihat dari jauh jembatan penghubung antar blok massa, dan terlihat pula tangga plaza yang dijadikan sebagai daya tarik pengunjung.



**Gambar 8. Tampak Timur Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pengunjung yang menggunakan kendaraan dapat masuk melalui side entrance pada bagian timur bangunan (dapat dilihat pada **gambar 8**). Disini terdapat drop off untuk memudahkan pengunjung yang akan masuk ke dalam shopping center. Terdapat kanopi baja dengan penutupnya berbahan kaca yang besar untuk menandakan area tersebut adalah entrance ke dalam shopping center.



**Gambar 9. Tampak Barat Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Penggunaan secondary skin dapat dilihat pada tampak barat bangunan (**gambar 9**) karena bagian ini yang paling lama terpapar sinar matahari yang panas. Selain digunakan untuk mengurangi panasnya sinar matahari, secondary skin ini dijadikan sebagai daya tarik bagi orang yang berada di green spine. Disini pun terdapat entrance sehingga pencapaian ke dalam site dapat dicapai dengan mudah dari segala arah.



**Gambar 10. Tampak Selatan Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Bagian selatan bangunan (**gambar 10**) digunakan sebagai area service yang terdiri dari ruang karyawan, gudang, dan loading dock. Pada bagian kiri selatan bangunan terdapat departement store sehingga memudahkan dalam proses supply barang karena jaraknya yang berdekatan dengan gudang. Ruang karyawan tetap menggunakan curtain wall, tetapi kaca yang digunakan yaitu kaca buram sehingga privasi di dalamnya tetap terjaga.

### 3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Konsep yang digunakan pada shopping center ini adalah dinamis yang dapat dilihat dari bentuk massa bangunannya, pola-pola dalam penataan lanskap, dan fasad bangunannya.



**Gambar 11. Tampak Atas Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 11** dapat dilihat pengolahan lanskap yang dirancang dinamis dan mengarahkan pengunjung kepada bagian inti site yaitu diantara semua blok-blok massa yang digunakan sebagai plaza. Penggunaan jembatan melengkung yang berfungsi sebagai penghubung antar blok massa pun digunakan sebagai perwujudan konsep dinamis untuk memperlihatkan desain dinamis jika dilihat dari tampak atas bangunan.



**Gambar 12. Main Entrance**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Sebagai respon terhadap lokasi site yang berada tepat di pertigaan jalan antara Jalan Raya Parahyangan dan Jalan Panca Tengah, blok massa yang paling terlihat dari pertigaan jalan (dapat dilihat pada **gambar 12**) dirancang dengan bentuk lingkaran. Main entrance dibuat sangat lebar dengan tujuan menarik perhatian warga sekitar yang melewati jalan tersebut dan juga dijadikan sebagai ruang yang welcome bagi pengunjung.



**Gambar 13. Jembatan Penghubung Antar Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada **gambar 13** dapat dilihat view dari jembatan penghubung antar bangunan. Disini pengunjung dapat menghirup udara segar karena terdapat banyak pepohonan dan dapat melihat plaza dan roofgarden yang dapat dijadikan hiburan saat merasa suntuk atau hal negatif lainnya.



**Gambar 14. Plaza**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Terdapat tangga yang dijadikan sebagai elemen lanskap yang dapat dijadikan pengunjung sebagai sarana untuk menuju roof garden dari plaza (dapat dilihat pada **gambar 14**).



**Gambar 15. Food Court Outdoor**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada bagian dinding jembatan penghubung antar bangunan (**gambar 15**) digunakan pola-pola linear yang dapat memperlihatkan kesan bergerak. Dibawahnya terdapat food court outdoor yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai dan menikmati makanan atau minuman yang disediakan oleh tenant-tenant yang menghadap langsung ke plaza.



**Gambar 16. Fasad pada Side Entrance**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Penerapan konsep dinamis lainnya dapat dilihat pada **gambar 16** yaitu penggunaan secondary skin dengan material kayu timber yang disusun dengan pola memanjang dan berlikuk-likuk. Pola ini memperlihatkan kesan fasad yang bergerak atau dinamis.



**Gambar 17. Secondary Skin pada Bagian Barat Bangunan**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Penggunaan secondary skin lainnya pun digunakan pada bagian barat bangunan (**gambar 17**). Pada bagian ini, panel-panel dibuat lebih rapat sehingga dapat meminimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan, karena hampir semua dinding pada bangunan ini menggunakan curtain wall dengan material kaca.



**Gambar 18. Food Court Outdoor dan Indoor**

Sumber : Data Pribadi, 2021

Konsep kontemporer dalam shopping center ini dapat dilihat dari desain fasad pada food court outdoor (**gambar 18**). Penggunaan plat baja dan panel-panel segitiga yang dipadukan dengan warna hitam memperlihatkan gaya industrial yang sedang trend pada saat ini. Begitu pula pada food court indoor, desain yang digunakan menggunakan gaya industrial.

#### 4. SIMPULAN

Parahyangan Shopping Center merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang dirancang menggunakan salah satu prinsip gaya arsitektur kontemporer yaitu dinamis. Hal ini dapat dilihat mulai dari bentuk massa yang melengkung-lengkung, penggunaan fasad yang memperlihatkan kesan mengalir atau bergerak, perancangan lanskap yang tidak monoton, penggunaan gaya arsitektur industrial pada bagian eksterior dan interior bangunannya, dan alur sirkulasi yang ada didalamnya. Selain untuk menunjang kebutuhan berbelanja bagi masyarakat sekitar, Parahyangan Shopping Center diharapkan dapat mewadahi pengunjung yang butuh akan hiburan di saat masa pandemi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. B. Parahyangan, “Visi Misi Kota Baru Parahyangan Bandung,” 2014. <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/visi-misi> (accessed Jan. 17, 2021).
- [2] K. B. Parahyangan, “Fasilitas” 2014. <https://kotabaruparahyangan.com/fasilitas> (accessed Jan. 17, 2021).
- [3] Gunawan, E. 2011. Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media Matrasain*. 8(1).
- [4] Peraturan Daerah Kota Metro, Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Pasar. 2015.
- [5] Syaifudin, “Negara, Masyarakat dan Era New Normal,” 2020. <https://kolom.tempo.co/read/1351996/negara-masyarakat-dan-era-new-normal> (accessed Jan. 17, 2021).
- [6] Peraturan Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. 2007.